

**PEMANFAATAN MEDIA FLANELGRAF DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK TENTANG
TEMA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS III DI MI
KHALAFIYAH SYAFI'YAH TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

WIDI HARIYATI

MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Jember

Email: widi.hariyati3@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Media Flanelgraf dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tentang Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III di MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah pembelajaran Tematik, pada siswa kelas III MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Jember Kabupaten Jember, dengan jumlah 19 siswa. Adapun waktu penelitian pembelajaran ini dilakukan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, siklus I pada tanggal 06 Juli 2022, siklus II pada tanggal 13 Juli 2022, dan siklus III pada tanggal 20 Juli 2022 dan sesuai dengan jadwal kegiatan. Penelitian ini di bantu oleh teman sejawat sebagai pengamat dalam penelitian ini. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran melalui Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Media Flanelgraf memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar Tematik tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada siswa Kelas III MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Jember. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III, yaitu masing-masing 64,70%, 76,48%, dan 89,47%. Pada siklus III ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Kata Kunci:

Media Flanelgraf, Hasil Belajar, Tematik, Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang profesional adalah guru yang selalu mempunyai energi untuk siswanya, mempunyai tujuan jelas untuk pelajaran, mempunyai keterampilan mendisiplinkan yang efektif, manajemen kelas yang baik, bisa berkomunikasi baik dengan orang tua siswa, mempunyai pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan tentang subjek yang diajarkan, dan selalu memberikan yang terbaik pada peserta didiknya. Selain guru yang profesional, untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, juga diperlukan metode pembelajaran yang efektif serta menyenangkan bagi peserta didik. Salah satunya adalah metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga menimbulkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Depdiknas, 2006: 5). Menurut (Beans, 1993 dalam Syaefudin, et.al, 2006:4) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Selanjutnya, T. Raka Joni (1996) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik di berikan kepada siswa sekolah dasar kelas rendah yakni kelas satu sampai kelas tiga. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar terciptanya suasana yang menyenangkan serta meningkatkan keaktifan dan motifasi siswa dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni: pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, Tema pembelajaran,

Pemanfaatan Media Flanelgraf dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik tentang Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III di Mi Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Kabupaten Jember

kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2007:25).

Kenyataan yang terjadi, pada pembelajaran Tematik kelas III di MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Kabupaten Jember tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan pembelajaran Tematik sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Berdasarkan nilai hasil belajar Tematik, terungkap bahwa dari 19 siswa kelas III, yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) sebanyak 25 siswa atau sebesar (73,53%); dan hanya 9 siswa saja yang dinyatakan tuntas, yaitu memperoleh nilai 70-100 atau sebesar (26,47%).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di atas, yaitu: (1) Pembelajaran Tematik masih kurang disukai dan kurang diminati siswa bahkan dianggap mata pelajaran yang sulit dipelajari; (2) Dalam pembelajaran Tematik tentang Tema tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, guru masih menggunakan metode ceramah; (3) Guru masih mendominasi pembelajaran tanpa memberi kesempatan kepada siswa berlatih memecahkan masalah; (4) Pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum kemudian dihafalkan bukan mengaitkan dalam pengalaman empiris dalam kehidupan nyata; (5) Guru masih kurang menggunakan variasi media pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar pada Tema tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup kelas III yang terjadi di MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dimengerti karena guru tidak memberi kesempatan untuk bertanya, siswa lebih senang bicara sendiri dengan teman sebangku daripada mendengar ceramah dari guru, dan siswa merasa mengantuk saat pemberian materi berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dihadapi guru adalah bagaimana menciptakan strategi-strategi pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa dapat mandiri dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk memodifikasi berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kemampuan guru.

Berdasarkan observasi awal di MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Jember terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya yang ada di kelas III. Siswa tersebut sudah bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, meskipun ia masih sulit untuk memperhatikan dengan baik. Menurut observasi awal, sebenarnya siswa-siswa yang seperti ini mempunyai

daya ingat yang kuat. Terbukti ketika mereka mampu menggambar dan menyebutkan macam-macam bendera beserta negaranya, begitu pula dengan gambar-gambar lain yang sering dilihatnya, meskipun siswa-siswa ini kadang bingung ketika mendapati serangkaian gambar yang sejenis tapi tidak sama dan tidak tahu maksud hubungan gambar satu dengan gambar lainnya.

Jika diberi penjelasan, siswa-siswa ini tidak suka dan acuh. Sering sekali mereka tampak bosan dan tidak tertarik jika diberi pembelajaran dengan metode ceramah. Karena dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa ini hanya diberi buku oleh gurunya. Tetapi ketika belajar, siswa-siswa ini cenderung menyukai halaman buku yang bergambar dan berwarna, dibanding dengan halaman buku yang hanya berisi bacaan saja.

Padahal dalam pembelajaran Tematik tidak semua materi disajikan dalam bentuk gambar sehingga siswa sering melangkahi materi yang tidak bergambar atau yang menurutnya tidak menarik. Hal ini mengakibatkan banyak materi yang tidak mereka pelajari. Sehingga membuat hasil belajar yang rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berkesimpulan bahwa siswa-siswa ini tertarik dengan pembelajaran yang berbentuk visual berupa gambar.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Tematik. Pembelajaran Blanded kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk Pembelajaran Tematik namun pada prinsipnya adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, (3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya

*Pemanfaatan Media Flanelgraf dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik tentang
Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III
di Mi Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Kabupaten Jember*

mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selain itu, penulis juga beranggapan bahwa pembelajaran Tematik tersebut akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan media *Flanelgraf* sebagai penunjang pembelajaran di dalam kelas, karena dapat dijadikan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa kesulitan belajar, agar lebih memperhatikan dan lebih fokus kepada pelajaran yang diberikan guru, sehingga Hasil Belajar Tematik akan semakin meningkat.

Dalam konteks pendidikan termasuk pendidikan siswa kesulitan belajar, umumnya yang menjadi tolak ukur atau barometer keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Maksudnya untuk mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa. Penulis berharap hasil belajar siswa kesulitan belajar bisa lebih meningkat setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media *flannelgraf*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul: **“Pemanfaatan Media Flanelgraf dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tentang Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III di MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Kabupaten Jember.”**

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran *Flanelgraf*

1. Pengertian Media *Flanelgraf*

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. *The Association for Education Communication and Technology* (Rayandra 2012: 4) menyatakan media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Rayandra (2012: 4) menyimpulkan bahwa media memiliki peran penting yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan”

Media adalah merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, tujuan ingin dicapai ialah proses pembelajaran. Penerapan media secara kreatif akan memperbesar kemampuan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa kesulitan belajar, diperlukan media yang tepat untuk menyampaikan materi agar siswa menjadi semangat

belajar dan kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton. Dalam penelitian ini, media yang tepat digunakan untuk pembelajaran siswa di dalam kelas adalah *flanelgraf*. Penerapan *flanelgraf* bertujuan untuk menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa tersebut meningkat.

Dilihat dari kajian tentang media diatas, *flanelgraf* merupakan media visual (pandang). Media ini dapat dipakai dalam kelas besar, kecil maupun individual. Menurut Dina Indriana (2011:70), *Flanelgraf* adalah media pengajaran yang berbentuk guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakangnya dilapisi ampelas. Media ini mudah dipindah- pindahkan, gambar atau tulisannya pun juga bisa ditambah dan dikurangi, serta media ini dapat digunakan untuk pengajaran individual maupun kelompok. Guntingan gambar tersebut ditempelkan pada papan yang dilapisi flanel yang berbulu sehingga melekat. Ukuran papan flannelnya sendiri adalah sekitar 50 x 75 cm.



2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 41) membagi manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

3. Kelebihan Flanelgraf

Media *flanelgraf* merupakan media yang mudah ditemukan di tempat manapun, harganya terjangkau dan terbuat dari bahan yang ramah terhadap lingkungan dan tidak berbahaya untuk siswa-siswa. Rudi dan Riyana (2007:96) *flanelgraf* juga memiliki beberapa keuntungan antara lain: (1) Dapat dibuat sendiri; (2) Item-item dapat diatur sendiri; (3) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu; (4) Item-item dapat digunakan berkali-kali; (5) Memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa; (6) Menghemat waktu dan tenaga; dan (7) Meningkatkan kemampuan menempel pada siswa.

Media *Flanelgraf* merupakan media yang mudah ditemukan di tempat manapun, harganya terjangkau dan terbuat dari bahan yang ramah terhadap lingkungan dan tidak berbahaya untuk siswa-siswa.

Dengan gambar dan angka-angka tersebut yang bisa ditambah ataupun dikurangi dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan ingatan siswa terhadap materi akan lebih bertahan lama.

4. Kelemahan Flanelgraf

Selain mempunyai keunggulan-keunggulan, media *flanelgraf* juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Dina Indriana (2011: 72), beberapa kelemahan penerapan media *flanelgraph* sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan materi;
- b. Memerlukan biaya yang mahal untuk mempersiapkannya;
- c. Sukar menampilkan pada jarak yang jauh;
- d. Flannel/laken mempunyai daya rekat yang kurang kuat;
- e. Tidak efisien memakai media ini dalam kelas besar (lebih dari 19 siswa).

5. Langkah-Langkah Penerapan Flanelgraf

Adapun penggunaan media *flanelgraf* menurut Dina (2011: 71) yaitu:

- a. Guru mulai penyajian dengan cara bercerita dulu lalu mulai masuk ke pelajaran yang pokok, guru berdiri di samping *flanelgraf*.
- b. Guru memperkenalkan *flanelgraf* beserta gambar-gambar yang akan di tempelkan.
- c. Guru melibatkan siswa dalam penyajian.
- d. Guru minta salah seorang siswa untuk tampil ke depan untuk mengulangi penyajian lanjutkan dengan diskusi.

B. Hasil Belajar Siswa

Slameto (1991:12) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut Purwanto (1991:21) juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dimana perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar. Hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai siswa dalam periode tertentu. Hasil belajar yang dimaksud adalah skor siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut Sudjana (1992:5) pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa menggunakan alat penilaian berupa tes, karena hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar yang telah dicapai siswa. Tes formatif adalah tes yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah skor siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran melalui nilai tes yang diberikan oleh guru dan dinyatakan dengan angka.

METODE PENELITIAN

A. Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pembelajaran Tematik, khususnya pada Tema tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, pada siswa kelas III MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Jember. Pelaku tindakan kelas adalah guru kelas III yang dibantu oleh teman sejawat dan kepala sekolah selama melaksanakan penelitian.

Tempat penelitian pembelajaran adalah di MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Jember. Adapun waktu penelitian pembelajaran ini dilakukan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

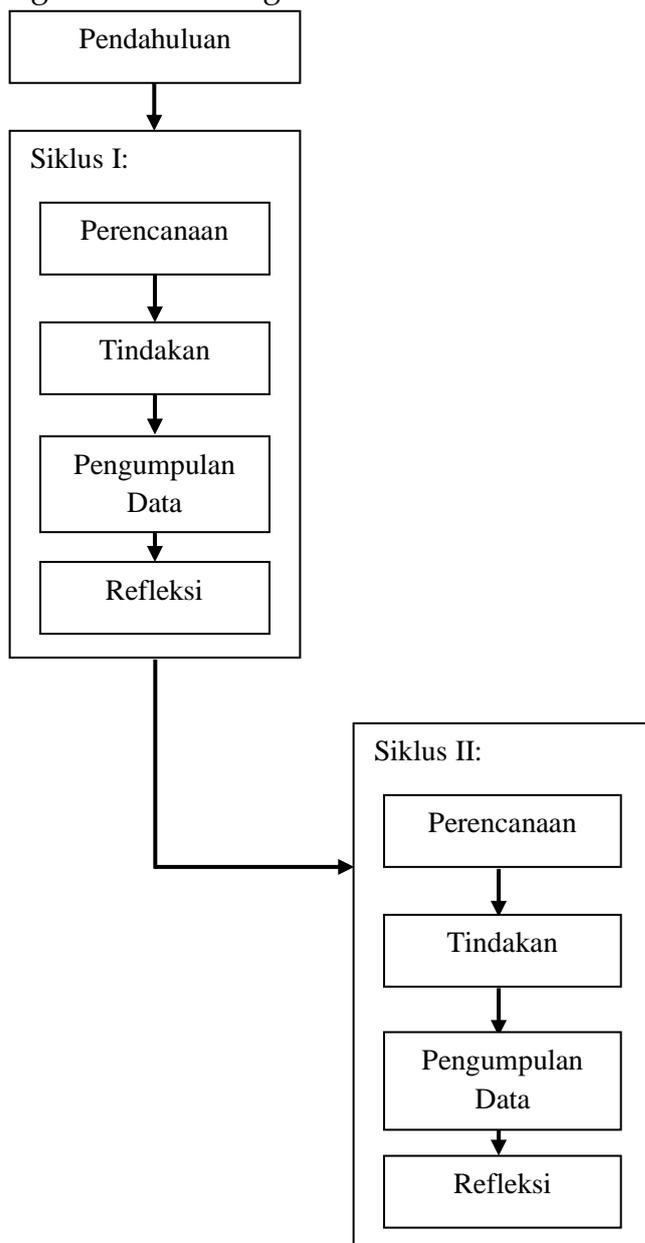
Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, siklus I pada tanggal 06 Juli 2022, siklus II pada tanggal 13 Juli 2022, dan siklus III pada tanggal 20 Juli 2022 dan sesuai dengan jadwal kegiatan. Penelitian ini di bantu oleh teman sejawat sebagai pengamat dalam penelitian ini.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Pada hakekatnya PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru

menginginkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan berupa proses berdaur yang terdiri dari empat tahap. Keempat tahap tersebut dipandang sebagai siklus spiral dan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian pada tahap ini peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, serta membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran Tematik. Selain itu, tahap ini juga dipersiapkan instrumen penelitian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini tindakan yang harus dilaksanakan peneliti sebagai upaya untuk melaksanakan perbaikan kegiatan pembelajaran serta mengamati hasil dan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh teman sejawat.

3. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil.

4. Refleksi (analisis dan interpretasi)

Pada tahap ini peneliti bersama guru dan teman sejawat sebagai pengamat melihat serta mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Prosedur Siklus I

1. Perencanaan Perbaikan

- a. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk observasi proses pembelajaran yang bisa dilakukan guru, pada pembelajaran Tematik. Banyak ditemukan kesalahan konsep ketika guru menerangkan materi pelajaran. Setelah itu, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah Pembelajaran Tematik dengan Media *Flanelgraf* berdasarkan materi pelajaran yang diberikan.
- b. Kegiatan selanjutnya terdiri dari kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alat yang sesuai dengan Tema yang akan diajarkan.
- c. Mempersiapkan daftar pengamatan sebagai acuan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Tematik serta menyiapkan bahan penelitian.
- d. Memberikan tes di akhir pelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Perbaikan

- a. Saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat yang memantau jalannya proses pembelajaran yang hasilnya berupa rekaman data kegiatan.

*Pemanfaatan Media Flanelgraf dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik tentang
Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III
di Mi Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Kabupaten Jember*

- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, ditunjukkan dengan kegiatan operasional proses belajar mengajar yaitu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran (RPP).
 - c. Guru juga menggunakan Media *Flanelgraf*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Guru membagikan kartu *Flanelgraf* bergambar kepada siswa tentang tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.
 - 2) Siswa diminta untuk mempelajari kartu yang dibagikan.
 - 3) Guru membahas dan menyampaikan point-point penting.
3. Pengumpulan Data
- a. Pada waktu guru mengajar, peneliti dibantu teman sejawat untuk melakukan pengumpulan data dengan cara observasi/pengamatan dan dokumentasi, selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan.
 - b. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar, siswa diberi angket hasil belajar pada awal kegiatan sebelum melakukan tindakan dan juga pada lembar jawaban observasi hasil belajar yang dibawa peneliti. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dilakukan melalui tes yang diberikan setiap akhir siklus.
4. Refleksi
- Dari hasil observasi, dilakukan analisis pada tindakan I kemudian dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama teman sejawat, perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Prosedur Siklus II

Pada siklus II dan III, sama dengan pelaksanaan siklus I, hanya pada pelaksanaan siklus II dan III berdasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi (Pengamatan)

Lembar observasi adalah lembar yang berfungsi untuk mengamati dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas. Lembar ini digunakan untuk mengamati peneliti dalam kegiatan perbaikan pembelajaran melalui Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Media *Flanelgraf*.

2. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes-tes yang dilakukan selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data yang digunakan juga bersifat reflektif, artinya selalu direfleksikan pada proses pembelajaran. Dengan demikian setiap akhir pelaksanaan tindakan dilakukan kajian terhadap kelemahan kemudian diwujudkan dalam perbaikan rencana tindakan, setelah itu dilaksanakan ke dalam pelaksanaan tindakan siklus berikutnya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menata, menyajikan, dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menentukan skor rata-rata hitung dan persen/proposisi. Data disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis tersebut menggambarkan tercapainya Hasil Belajar Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup melalui Pembelajaran Tematik dengan Media *Flanelgraf*.

Untuk menghitung persentase peningkatan hasil belajar siswa digunakan dengan teknik sebagai berikut:

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt : persentase peningkatan hasil belajar siswa

n : jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar

N : jumlah seluruh siswa

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar diperoleh dari perubahan skor hasil belajar pra siklus ke siklus I, siklus II, atau siklus berikutnya.

Tabel 1. Kategori Persentase Hasil Belajar Siswa

Skor rata-rata	Kategori
$P \geq 90\%$	Sangat Baik
$80\% \leq P < 90\%$	Baik
$65\% \leq P < 80\%$	Cukup Baik
$55\% \leq P < 65\%$	Kurang Baik
$P < 55\%$	Sangat Kurang

Sumber: Nurkanca (1990:93)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 Juli 2022 di Kelas III dengan jumlah 19 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh kepala sekolah MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Jember. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Tematik Pada Siklus I

No Urut Siswa	Nilai	Keterangan	
		T	TT
1	50		√
2	80	√	
3	60		√
4	80	√	
5	70	√	
6	80	√	
7	50		√
8	40		√
9	70	√	
10	70	√	
11	60		√
12	80	√	
13	70	√	
14	80	√	
15	50		√
16	40		√
17	70	√	

18	70	√	
19	70	√	
Jumlah	1240	12	7
Prosentae		64,70%	35,30%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran melalui Pembelajaran Tematik dengan Media *Flanelgraf* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,26 dan ketuntasan belajar mencapai 64,70% atau ada 12 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 64,70% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru melalui Pembelajaran Tematik dengan Media *Flanelgraf*.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan pembelajaran melalui Pembelajaran Tematik dengan Media *Flanelgraf* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan memberikan penjelasan dan arahan karena strategi tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru belum maksimal dalam pembelajaran melalui Pembelajaran Tematik dengan Media *Flanelgraf* dengan Media *Flanelgraf* supaya lebih menarik.
- 2) Siswa masih kurang aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022 di Kelas III dengan jumlah 19 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh kepala sekolah MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Jember. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pada akhir pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Tematik Pada Siklus II

No Urut Siswa	Nilai	Keterangan	
		T	TT
1	70	√	
2	80	√	
3	60		√
4	80	√	
5	90	√	
6	80	√	
7	70	√	
8	50		√
9	80	√	
10	70	√	
11	60		√
12	80	√	
13	90	√	
14	80	√	
15	70	√	
16	50		√
17	90	√	
18	80	√	
19	80	√	

Jumlah	1410	15	4
Prosentae	74.22	76,48%	23,52%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,22 dan ketuntasan belajar mencapai 76,48% atau ada 15 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan belajar aktif melalui Pembelajaran Tematik dengan Media *Flanelgraf*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru kepada siswa masih kurang maksimal.
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep masih kurang maksimal.
- 3) Pengelolaan waktu yang digunakan guru masih kurang efektif.
- 4) Ketuntasan pada Siklus II secara klasikal belum tercapai.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada rasa takut dari siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada pembelajaran.

*Pemanfaatan Media Flanelgraf dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik tentang
Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III
di Mi Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Kabupaten Jember*

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 di Kelas III dengan jumlah 19 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh kepala sekolah MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Jember. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Tematik Pada Siklus III

No Urut Siswa	Nilai	Keterangan	
		T	TT
1	80	√	
2	80	√	
3	80	√	
4	80	√	
5	100	√	
6	90	√	
7	70	√	
8	70	√	
9	80	√	
10	70	√	
11	60		√
12	100	√	
13	80	√	
14	90	√	
15	90	√	
16	60		√
17	90	√	
18	90	√	

19	80	√	
Jumlah	1540	17	2
Prosentae	81.05	89,47%	10,53%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,05 dan dari 19 siswa yang telah tuntas sebanyak 17 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89,47% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran Tematik dengan memanfaatkan Media *Flanelgraf* dengan beberapa variasi, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran melalui Pembelajaran Tematik dengan Media *Flanelgraf*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Media *Flanelgraf* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema tentang Pertumbuhan

*Pemanfaatan Media Flanelgraf dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik tentang
Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III
di Mi Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Kabupaten Jember*

dan Perkembangan Makhluk Hidup pada siswa Kelas III MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Jember tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III, yaitu masing-masing 64,70%, 76,48%, dan 89,47%. Pada siklus III ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran melalui Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Media *Flanelgraf* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar Tematik tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada siswa Kelas II MI Khalafiyah Syafi'iyah Tanggul Jember tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III, yaitu masing-masing 64,70%, 76,48%, dan 89,47%. Pada siklus III ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1998, *Pendidikan Teoritis Tematik*. Jakarta : Kanisius
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Aswandi, 2015, *Proses Sosial dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Harto, K. 2018. Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16 (1), 1-15. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/159>
- Indriana, Dina, 2011, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Perss
- Keengwe, J., & Georgina, D. 2012. The Digital Course Training Workshop for Online Learning And Teaching. *Education and Information Technologies*, 17 (4), 365-379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative learning di Ruang Kelas)*, Bandung: Grasindo

- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol. 5 (3). 1.
- Nurkanca, 1990, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwodarminto, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. 2018. Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 4254. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/203>
- Rayandra, 2012, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Rudi dan Riyana, 2007, *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2001, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana, 1997, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Suryosubroto, 1997, *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wardani, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wekke, I. S., & Hamid, S. 2013. Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>